

BAB II
KAJIAN TEORI DAN JAWABAN TERHADAP RUMUSAN
MASALAH NO. 1

Rumusan masalah nomor 1 ini berbunyi Bagaimana langkah penggunaan media audio visual yang dilakukukan oleh guru pada pembelajaran, yang akan diturunkan ke dalam beberapa subbab sebagai berikut:

- a. Konsep Media Audio Visual
- b. Langkah penggunaan media audio visual pada pembelajaran.
- c. Faktor penghambat dan penunjang guru dalam menggunakan media audio visual.

A. Kajian Teori

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka teori-teori yang perlu dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media berasal dari kata medium yang artinya peranta atau pengantar. Istilah media bisa digunakan pada bidang pendidikan atau sering disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Cahyadi (2018, hlm. 3) yaitu sarana, alat, atau perantara dan penghubung untuk menyampaikan informasi dan gagasan, sehingga bisa merangsang perasaan, pikiran, minat, perbuatan, sertaa fokus siswa sehingga aktivitas belajar dapat berlangsung. Selaras dengan itu, Sukiman (2012 hlm. 29) menyatakan bahwa media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan guna menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga bisa merangsang pikiran, perasan, fokus, sertaa minat dan kemauan siswaa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sedangkan menurut Rossie juga Breidle dalam Sanjaya (2006, hlm. 163) media pembelajaran yaitu seluruh alat yang digunakan guru agar tercapai tujuan pendidikan. Contohnya radio, TV, koran, majalah, dan lainnya. Selaras dengan itu, Puteri, dkk (2020 hlm.

123) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah peralatan yang guru gunakan pada siswa yang bertujuan untuk mentransfer ilmu atau menyampaikan materi. Sedangkan menurut Nurhadi dalam Puteri, dkk (2020 hlm. 123) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mengatasi hambatan yang muncul pada kegiatan pembelajaran seperti hambatan dalam komunikasi, siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, tempat belajar yang terpencil, objek pembelajaran yang kurang khusus sehingga perlu digunakannya media, dan kurangnya pengamatan siswa secara keseluruhan. Media pembelajaran menurut Fujiyanto (2016, hlm. 842) yaitu segenap sesuatu guna menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yaitu alat yang digunakan guru untuk menjelaskan informasi. Selain itu, media pembelajaran bisa mengatasi hambatan komunikasi, siswa yang pasif, objek pembelajaran yang khusus, dan pengamatan yang kurang dari siswa secara keseluruhan.

Media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur audio yang dapat didengar dan unsur visual yang dapat dilihat. Hal ini selaras dengan Hermawan (2010, hlm. 74) yang mengatakan bahwa media audio visual merupakan media modern yg sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang melingkupi audio yang bisa didengar serta visual yang bisa dilihat. Selaras dengan itu, media audio visual menurut Purwono (2014, hlm. 130) yaitu media yang menggabungkan antara audio juga visual yang dapat didengar serta dapat dilihat. Sedangkan menurut Sanjaya (2009, hlm. 170) media audio visual sebagai media yang menggunakan unsur suara juga gambar seperti *slide* suara, video, dan sebagainya. Menurut Djamarah dan Aswan (2018, hlm. 124) mengatakan bahwa media audio visual merupakan media yang memiliki dua unsur yaitu unsur gambar dan unsur suara.

Sudjana dan Rivai (2003 hlm. 58) menyatakan bahwa media audio visual merupakan beragam alat-alat yang digunakan guru untuk menjelaskn ide juga pengalaman yang dicerna oleh indera penglihatan (mata) serta indera pendengaran (telinga). Sedangkan menurut Maryamah dan Hafid (2019 hlm. 2) media audio visual adalah media yang digunakan guru pada saat belajar yang melibatkan indera pendengaran serta indera penglihatan pada satu kegiatan belajar. Menurut Ngadino

(2009, hlm. 61) melalui audio visual selain dapat dilihat dan diamati, seseorang dapat mendengarkan sesuatu yang ditampilkan. Sedangkan menurut Arsyad (2017, hlm. 23) media audio visual merupakan suatu alat yg digunakan guru dengan mengandung pesan atau informasi dalam bentk auditif (bisaa didengar) dan visualitif (bisa dilihat) yang dapat meningkatkan perasaan, pikiran, fokus, serta keinginan siswa belajar. Menurut Sulfemi juga Nurhsanah (2018, hlm. 152) media audio visual adalah media perantara dan materi yang digunakannya telah diterapkan melalui penglihatan juga pendengaran sehingga bisa membuat siswa terangsang dalam belajar serta dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Selaras dengan itu media audio visual menurut Rinanto dalam Firdaus (2016, hlm. 48) yaitu perpaduan gambar serta suara yang bertujuan untuk mengubah perasaan dan juga pemikiran bagi yang menontonnya. Sedangkan menurut Suryani dkk (2018, hlm.53) media audio visual adalah media pembelajaran yang tidak keseluruhan bergantung pada pemahaman dari kata-kata atau simbol tetapi dengan produksi dan penggunaannya diterapkan melalui penglihatan serta pendengannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual yaitu media yang guru gunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk auditif (bisa didengar) dan visualitatif (bisa didengar). Maka dari itu, media audio visual dapat dikatakan sebagai media multimedia yang dimana indera penglihatan digunakan untuk melihat tampilan yang ditayangkan dan indera pendengaran digunakan untuk menerima informasi sehingga siswa dapat terangsang untuk belajar dan mengembangkan ide-ide atau pikiran serta dapat memberi motivasi belajar kepada siswa yang tidak hanya terpaku pada bentuk symbol atau kata-kata (verbal) sehingga siswa dapat mendapati pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

b. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual

Media audiio visual tentunya memiliki manfaat salah satunya menurut Suleiman dalam Firdaus (2016, hlm. 48) yang mengemukakan manfaat dari media audio visual yaitu 1) dapat memudahkan seseorang untuk menyampaikam juga menerima pesan agar tidak terjadi kesalah pahaman. Dalam pembelajaran, siswa yang menerima pembelajaran dapat lebih mudah memahami tanpa adanya keraguan karena dapat dilihat juga didengar secara langsung. 2) media audio visual

dapat membuat siswa untuk mendorong keingintahuan terhadap suatu materi. Artinya media audio visual dapat membangkitkan motivasi belajar dan membangkitkan keinginan untuk mengetahui dengan hasil akhir mendapatkan informasi yang lebih baik. 3) media audio visual dapat mempertahankan suatu informasi yang diterima dalam jangka waktu yang lama. Artinya dengan digunakannya media audio visual bukan saja menyebabkan pelajaran menjadi efektif dan dalam waktu lebih singkat, tetapi juga dapat apa yang diterima dari media audio visual akan bertahan lebih lama serta lebih baik dalam ingatan seseorang.

Selaras dengan itu, Sudjana (2002, hlm. 2) menyatakan bahwa manfaat dari media audio visual yaitu:

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik fokus siswa, sehingga menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.
2. Materi pelajaran menjadi lebih jelas maknanya, sehingga membuat siswa lebih memahami materi tersebut.
3. Metode pembelajaran lebih bervariasi, sehingga komunikasi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya secara verbal yang membuat siswa bosan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif diharapkan tidak membuat siswa cepat bosan. Selain itu juga dengan menggunakan media audio visual menjadikan guru sebagai fasilitator.
4. Siswa tidak pasif pada kegiatan belajar, karena pada aktivitas belajar siswa ikut berkontribusi terhadap media yang ditampilkan seperti mengamati dan melakukan demonstrasi materi pembelajaran.

Desrianti, Untung Raharja dan Reni Mulyani (2011, hlm.142) berpendapat manfaat dari media audio visual sebagai penunjang pembelajaran *elearning*, diantaranya yaitu:

1. Memberikan kejelasan terhadap materi serta tidak terlalu bersifat verbal.
2. Siswa tidak pasif pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang variatif.
3. Menangani terbatasnya ruang serta waktu juga daya indera manusia.
4. Menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.
5. Respon dari siswa lebih aktif mengenai materi pelajaran menggunakan media yang ditampilkan.

6. Kemampuan daya ingat siswa akan lebih meningkat sehingga materi pembelajaran akan lebih lama tersimpan.

Menurut Riyana dalam Syraparuddin (2020, hlm. 192) manfaat dan fungsi dari media audio visual yaitu:

1. Mempejelas informasi sehingga tidak bersifat verbal.
2. Menangani terbatasnya ruang dan waktu serta daya indera manusia.
3. Membangkitkan semangat belajar dan terjadinya interaksi langsung antar siswa dengan sumber belajarnya.
4. Siswa menjadi lebih mandiri untuk belajar yang sudah disesuaikan dengan bakat serta keahliannya.
5. Bersama-sama untuk menyamakan persepsi, pengalaman, dan memberikan rangsangan yang sama.

Hanan (2019, hlm. 84) mengatakan bahwa terdapat 5 fungsi dari media audio visual, yaitu:

1. Memudahkan guru guna menjelaskan informasi dan memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran.
2. Menumbuhkan kemauan siswa guna mempelajari lebih banyak lagi materi yang berhubungan.
3. Penggunaan media audio visual lebih lama diingat oleh siswa.
4. Siswa belajar dengan kecepatannya masing-masing.
5. Waktu pembelajaran menjadi lebih singkat.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari media audio visual yaitu dapat memberi informasi menjadi lebih jelas, pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta siswa menjadi aktif pada kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan, sifat dari media audio visual yang menggabungkan unsur suara yang dapat didengar serta unsur gambar yang dapat dilihat sehingga siswa tidak terpaku pada bentuk verbal saja.

c. Kelebihan Media Audio Visual

Kelebihan dari media audio visual menurut Maryamah dan Haid (2019, hlm. 2) yaitu media audio visual dapat menumbuhkan motivasi, kemauan, serta minat belajar siswa yang nantinya akan terjadi komunikasi antara guru dengan siswa.

Selain itu, media audio visual juga bisa memvisualisasikan materi yang abstrak sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi. Sedangkan menurut Asyhar (2012 hlm. 27) media audio visual mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas pesan yang disampaikan, dan mampu menampilkan objek yang sulit dijangkau karena keterbatasan ruang dan waktu.

Menurut Arsyad (2011, hlm. 49-50) kelebihan dari media audio visual yaitu:

1. Pengalaman awal siswa dapat dilengkapi dengan adanya video.
2. Video dapat ditayangkan secara berulang dan memberikan suatu gambar terhadap informasi.
3. Dapat menumbuhkan perilaku positif pada sikap (afektif).
4. Video dapat ditayangkan untuk individual, kelompok kecil atau besar, dan kelompok homogeny dan heterogen.
5. Video yang ditampilkan berisi unsur nilai yang positif juga dapat memberikan stimulus yang akan mendorong siswa untuk berpikir serta membahas suatu ide.
6. Menayangkan video dapat membuat pembelajaran lebih efektif karena tidak memakan waktu yang lama.

Menurut Suryani (2018, hlm. 53) kelebihan dari media audio visual yaitu:

1. Media audio visual lebih efektif dalam menyampaikan suatu materi sehingga dapat menimbulkan gaya bahasa siswa yang auditif (dapat didengar) dan visual (bisa didengar).
2. Memberikan pengalaman secara nyata karena media audio visual dapat dilihat dan juga didengar.
3. Siswa lebih cepat memahami suatu materi pelajaran, karena siswa tidak hanya membayangkan tetapi dapat melihat dan mendengarkannya.
4. Kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik..

Kelebihan dari media audio visual juga dinyatakan oleh Susan dan Affrida (2017, hlm. 10-11) yaitu:

1. Penggunaan media audio visual tidak terikat waktu.
2. Penggunaan media audio visual lebih praktis dan menarik bagi siswa.
3. Harganya tidak mahal dan dapat digunakan berkali-kali.

4. Penggunaan media audio visual dapat menghemat waktu dan dapat diulang kembali.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual bisa membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, media audio visual dapat menyamaratakan pemahaman mengenai suatu kejadian sehingga mengurangi kesalahan pahaman konsep dan dengan digunakannya media audio visual siswa menjadii lebih termotivasi belajar karena media audio visual tidak hanya berbentuk kata atau verbal saja.

d. Kelemahan Media Audio Visual

Kelemahan dari media audio visual menurut Sanjaya (2008, hlm. 217) yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menimbulkan verbalisme dengan hanya menghafal kata-katanya saja.
2. Penampilan suatu objek tidak terlalu detail dan kurang mampu ditayangkan secara sempurna.
3. Dapat menghambat siswa yang memiliki penguasaan kata yang kurang dan bahasa yang rendah dikarenakan audio banyak menggunakan kata yang bersifat verbal.

Kelemahan media audio visual menurut Suryani (2018, hlm. 53) yaitu:

1. Dalam membuat media audio visual dibutuhkan waktu lama karena harus menggabungkann suara dan gambar.
2. Dalam pembuatan media audio visual dibutuhkan keterampilan agar tidak keliru.
3. Apabila tidak tersedia peralatannya, maka akan sullit untuk membuatnya.

Menurut Susan dan Affrida (2018, hlm. 10-11) media audio visual mempunyai kelemahan yaitu:

1. Apabila video ditayangkan dengan cepat, dikhawatirkan siswa tidak dapat mengikuti materi yang disampaikan.
2. Memerlukan peralatan dan ruangan yang khusus, seperti proyektor dan speaker agar suara yang dikeluarkan jelas.
3. Dengan menggunakan media televisi akan sulit, karena perlu dibawa ke dalam kelas dan juga cenderung ditempatkan di tempat tertentu.

4. Pembuatannya cukup rumit sehingga dibutuhkan keterampilan khusus untuk membuatnya dan menyajikan media audio visual, karena perlu menggabungkan suara serta gambar.

Guru menggunakan media audio visual tentunya perlu mengetahui kelemahannya. Berdasarkan pendapat dari teori yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan dari media audio visual yaitu sebagian siswa dikhawatirkan tidak dapat mengikuti tayangan video dikarenakan video yang ditampilkan terlalu cepat, dibutuhkan keterampilan dalam membuatnya dan juga membutuhkan waktu lama, serta membutuhkan peralatan khusus untuk dapat menampilkan video seperti harus tersedianya proyektor ataupun televisi.

2. Langkah Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran

Guru merupakan sutradara dalam kegiatan pembelajaran, karena guru yang mengatur semua kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Adittia (2017, hlm. 10) yang mengatakan bahwa guru tidak hanya menjelaskan materi tapi juga harus digunakannya sumber lain. Upaya guru untuk mempermudah menyampaikan informasi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audioo visual, karena media ini terdapat dua unsur yaitu suara serta gambar yang akan membuat siswa tidak cepat bosan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Agar penggunaan media efektif, guru sebaiknya mengetahui cara dari penggunaan media, khususnya media audio visual. Berikut adalah uraian mengenai penggunaan media audio visual dari beberapa penelitian terdahulu.

Sumarno dalam Maryamah dan Hafid (2019, hlm. 5) mengatakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam menggunakan media audio visual diantaranya:

- a. Persiapan

Sebelum digunakannya media audio visual, guru sebaiknya mempersiapkan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan oleh guru seperti mengatur dan juga menyiapkan peralatan mediia yang akan digunakan (*infocus*).

- b. Pelaksanaan/ penyajian

Pelaksanaan dalam menggunakan media audio visual, sebaiknya guru mempertimbangkan seperti:

- 1) Ruang penyaji

Ruang penyajian dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, aula, ataupun ruangan khusus yang dapat menyajikan media audio visual. Tetapi ruang penyaji ini harus terdapat aliran listrik dan juga terdapat lampu yang dapat digelapkan, sehingga siswa tidak silau atau dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran.

2) Media yang digunakan sudah lengkap

Peralatan yang digunakan dengan menggunakan media audio visual diantaranya:

- TV atau monitor
- *Video Tape Recorder*
- Kabel monitor dan juga kabel listrik.
- Tata letak peralatan.

Peralatan yang diletakan dalam ruangan kelas harus diletakan di tempat strategis, sehingga siswa dapat menyaksikan dan juga mendengarkan materi yang dipaparkan dalam bentuk video dengan jelas. Adapun cara yang digunakan agar peralatan diletakan dengan baik menurut Sumarno dalam Maryamah dan Hafid (2019, hlm. 7):

- 1) Guru dapat meletakkan monitor disebelah papan tulis baik itu di kanan ataupun kiri. Kegunaan diletakkannya monitor disebalah papan tulis karena apabila guru akan menggunakan papan tulis, monitor tidak akan terganggu.
- 2) Guru dapat meletakkan monitor di tengah depan kelas. Tetapi dalam posisi ini terdapat kelemahan yaitu apabila guru akan menggunakan papan tulis, tentunya akan terhalang oleh monitor yang sedang digunakan.

c. Tindak lanjut

Kegiatan ini dilaksanakan guna menguatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah dijelaskan menggunakan media audio visual. Disamping itu, kegiatan ini bertujuan mengukur efektivitas aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Menurut pendapat Sumarno dapat dikatakan bahwa dalam menggunakan media audio visual guru harus mempelajari media, serta menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Disamping itu, guru harus dapat meletakkan monitor dengan baik, agar semua siswa yang berada dalam ruangan dapat melihat dan mendengarnya

sehingga siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru juga harus melakukan tindak lanjut atas media yang telah disajikan. Contohnya memberikan penguatan dan juga melakukan tanya jawab ataupun melakukan *post test*. Agar dapat dilihat secara ringkas, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.1

Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah - Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Persiapan	Menyiapkan peralatan yang akan digunakan.
Tahap Pelaksanaan	Menyiapkan ruangan yang akan digunakan dan memastikan media sudah lengkap seperti LCD/proyektor.
Tahap Tindak Lanjut	Siswa diberikan penguatan mengenai media yang telah ditampilkan.

Anjarsari, dkk (2020, hlm. 45) menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menggunakan media audio visual. Pertama yang dilakukan guru yaitu menganalisis kebutuhan siswa, lalu tahap selanjutnya mengumpulkan sumber atau referensi untuk mendukung media yang disesuaikan dengan materi. Dalam tahap praproduksi guru menyiapkan peralatan untuk membuat video berupa computer atau laptop dengan koneksi internet, *Powtoon*, microphone, *software* yang mendukung seperti *video maker*, *pinnacle studio*, dan sebagainya. Lalu pada tahap produksi, yaitu memilih animasi yang disesuaikan dengan ide cerita dan materinya, dimulai untuk tahapan pembuatan video dengan cara memilih animasi, menuliskan kata-kata dan juga merekam suara. Dalam tahap pelaksanaan, guru memberikan video yang telah dibuat untuk siswa, setelah itu guru melakukan tanya jawab dan memberikan penguatan. Media pembelajaran *Powtoon* ini, sangat praktis dan dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri. Agar dapat dilihat secara ringkas, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.2

Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Kegiatan
--	----------

Tahap Persiapan	Mengumpulkan sumber dan membuat video dengan animasi menarik.
Tahap Pelaksanaan	Menampilkan video dan melakukan tanya jawab.
Tahap Tindak Lanjut	Siswa diberikan penguatan mengenai media yang telah ditampilkan.

Penelitian yang dilakukan Anjarsari merupakan upaya guru untuk membuat video pembelajaran. Dalam penelitiannya, digunakan media audio visual *Powtoon*, yang nantinya dapat merekam suara. Selain itu, digunakannya media audio visual *Powtoon* sudah tersedia animasi yang disediakan, sehingga guru tidak perlu mendownload dari aplikasi lain. Media ini bisa digunakan siswa guna belajar secara mandiri, karena dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.

Puteri, dkk (2020, hlm. 125) menyatakan bahwa dalam menggunakan media audio visual terdapat beberapa tahap, pertama yaitu tahap perencanaan seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah itu, tahap pembuatan media audio visual dengan merancang video. Guru membuat tiga video, pada video pertama guru menjelaskan langsung mengenai ide pokok dengan ditambah teks bacaan, pada video kedua terdapat penjelasan dengan disertainya gambar tetapi kurang menarik yang menjelaskan mengenai langkah-langkah menentukan ide pokok, dan pada video ketiga terdapat gambar menarik dan juga penjelasan yang dapat membuat siswa lebih tertarik. Lalu tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, guru memberikan *link youtube* di *whatsapp* agar siswa mengamatinya, kemudian guru dan siswa berdiskusi mengenai video yang telah diamatinya. Setelah itu, guru memberikan tugas. Lalu tahap terakhir, yaitu memberi kuisisioner guna menilai meningkatnya motivasi belajar setelah melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual. Agar dapat dilihat secara ringkas, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.3

Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Perencanaan	Membuat video
Tahap Pelaksanaan	Memberikan <i>link youtube</i> melalui <i>whatsapp</i> .
Tahap Tindak Lanjut	Siswa dan guru berdiskusi lalu memberikan tugas dan memberikan kuisisioner.

Dalam penelitian yang dilakukan Puteri, dkk dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tahap dalam menggunakan media audio visual. Tahap pertama yaitu perencanaan, guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP. Lalu tahap kedua, yaitu pembuatan video pembelajaran dengan di *desain* semenarik mungkin. Dan pada tahap ketiga, yaitu tahap menyebarkan kuisioner kepada siswa untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual.

Nurani, dkk (2018, hlm. 4) mengatakan dalam penggunaan media audio visual terdapat beberapa tahapan. Pertama, guru melakukan persiapan dengan menyiapkan peralatan berupa proyektor, *sound system*, laptop, dan CD dongeng anak. Kedua, guru melakukan apersepsi seperti, bertanya mengenai dongeng yang akan dipelajarinya. Lalu, guru mengkondisikan siswa agar duduk rapi dan juga nyaman, setelah itu guru menampilkan video dengan durasi 15 menit. Setelah itu, guru serta siswa melakukan tanya jawab mengenai video yang telah disajikan dan memberi lembar kerja siswa (LKS) guna mengukur sejauhmana siswa memahami materi yang disampaikan menggunakan media audio visual. Agar dapat dilihat secara ringkas, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.4

Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Persiapan	Menyiapkan peralatan berupa proyektor <i>sound system</i> , laptop, dan CD.
Tahap Pelaksanaan	Media audio visual ditampilkan.
Tahap Tindak Lanjut	Melakukan tanya jawab dan diberikan LKS.

Dalam penelitian yang dilakukan Nurani, dkk dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan terlebih dahulu peralatannya, setelah itu guru memutar video dengan durasi 15 menit yang dilakukan tanpa jeda. Setelah itu, guru berdiskusi dengan siswa tentang video yang telah ditampilkan dan guna mengukur pemahaman siswa pada materi itu serta guru memberikan *test*.

Langkah-langkah dalam menggunakan media audio visual juga dikemukakan oleh Nugrawiyati (2018, hlm. 102) yang mengatakan bahwa dalam penggunaan media audio visual yang dilaksanakan guru yaitu melakukan persiapan dengan peralatan dan juga ruangan multimedia. Setelah itu, guru bisa menyajikan media audio visual berupa VCD/DVD dengan menayangkan dua kali cerita berepisode dengan durasi 20 menit. Pada penayangan pertama, siswa diminta untuk mengamatinya dan pada penayangan kedua, siswa diarahkan untuk memperhatikan bahasa yang digunakannya. Dalam penayang video ini, guru bisa menjeda adegan tertentu dan meminta siswa untuk mengulangi kata yang diucapkan sampai siswa mampu mengucapkannya dengan benar. Setelah itu, tahap selanjutnya siswa diminta untuk menceritakan kembali kata-kata dari video yang telah ditayangkan. Agar dapat dilihat secara ringkas, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.5

Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Penggunaan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Persiapan	Menyiapkan peralatan dan ruangan multimedia.
Tahap Pelaksanaan	Media audio visual ditampilkan selama 20 menit.
Tahap Tindak Lanjut	Siswa diminta untuk menceritakan kembali mengenai video.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nugrawiyati dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dilakukan dengan tahapan persiapan, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Setelah itu tahap pelaksanaan, disini guru menayangkan dua video berepisode dengan masing-masing video berdurasi 20 menit dan meminta siswa untuk mengamati dan juga mengulangi kata-katanya. Lalu tahap terakhir yaitu melakukan tindak lanjut dari penggunaan media audio visual yang telah dilakukan dengan diberikannya tugas pada siswa untuk menceritakan kembali tentang video yang ditontonnya.

Susilo (2020, hlm. 102) yang mengatakan bahwa penggunaan media audio visual diawali dengan persiapan. Pada persiapan ini diantaranya menyiapkan perangkat pembelajaran dan juga peralatan media audio visual seperti proyektor.

Lalu tahap pelaksanaan, pada kegiatan ini guru memberikan *pretest* guna melihat pengetahuan awal siswa. Lalu, barulah diberikan video pembelajaran dengan durasi pendek. Lalu guru dan siswa melakukan tanya jawab dan diakhiri dengan *posttest* guna mengukur pemahaman siswa. Agar dapat dilihat secara ringkas, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.6
Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Penggunaan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Persiapan	Menyiapkan peralatan dan juga perangkat pembelajaran.
Tahap Pelaksanaan	Guru memberikan <i>pretest</i> dan diberikan video.
Tahap Tindak Lanjut	Siswa diberikan <i>post test</i> .

Dari penelitian yang dilakukan Susilo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual yang dilakukan guru harus diawali dengan persiapan perangkat pembelajaran dan juga peralatan dri media audio visual. Setelah itu, diberikanlah video pembelajaran kepada siswa. Lalu diakhiri dengan *test* berupa tulisan mengenai video yang telah disajikan.

Bagila, dkk (2019, hlm. 122) menyatakan bahwa dalam menggunakan audio visual terdapat tiga tingkatan. Pertama tingkat episodik, yaitu guru menggunakan sarana teknis mengajar dalam pembelajaran dengan mempersiapkan peralatannya berupa video, VCD, ataupun yang lainnya. Kedua tingkat sistemik, yaitu teknis mengajar guru menggunakan audio visual dengan menampilkan video untuk tujuan pembelajaran yang akan dicapainya, guru bisa melakukannya di kelas ataupun laborotarium. Apabila terdapat laborotorium, siswa bisa melihatnya di komputer yang telah disediakan dan apabila digunakannya di ruang kelas, guru bisa memproyeksikan video pembelajaran di depan kelas. Ketiga tingkat sinkron, artinya guru menggunakan media audio visual secara terus-menerus selama pembelajaran berlangsung. Selama penayangan video, perlu diperhatikan secara fungsional, pedagogis, ergonomis, estetika, dan ekonimis. Fungsional artinya kemampuan untuk mengoperasikan perangkat yang digunakan seperti, nada suara, kualitas gambar, dan fleksibilitas. Lalu pedagodis yaitu pemenuhan sarana teknis

yang digunakan. Selanjutnya ergonomis artinya memperhatikan kenyamanan, tingkat kebisingan, dan jumlah minimum tindakan saat bekerja dengan menggunakan media audio visual. Lalu estetika artinya memperhatikan kombinasi bentuk berupa visibilitas, volume, dan proporsional selain itu juga desain yang ditampilkan. Ekonomis artinya meskipun berkualitas tinggi namun tidak terlalu mahal. Agar dapat dilihat secara ringkas, tahapan penggunaan media audio visual dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.7
Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Persiapan	Menyiapkan peralatan dan juga perangkat pembelajaran.
Tahap Pelaksanaan	Guru memberikan <i>pretest</i> dan diberikan video.
Tahap Tindak Lanjut	Siswa diberikan <i>post test</i> .

Penelitian yang dilakukan Bagila, dkk menjelaskan mengenai tingkatan dalam menggunakan media audio visual. Diantaranya perlu mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, lalu cara guru menggunakan audio visual kepada siswa, dan yang terakhir guru menggunakan media audio visual selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru harus memperhatikan media audio visual yang telah dibuatnya seperti gambar serta suara yang ditampilkan, sarana dan desain yang digunakan, dan disarankan agar tidak terlalu mahal.

Kurniawan (2016, hlm. 124) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menggunakan media audio visual yang pertama menonton secara aktif dan memfokuskan perhatian mereka pada ide utama video. Lalu, menjeda video yang nantinya guru memberikan tambahan informasi. Setelah itu, gambar yang ditampilkan sedikit diburamkan agar fokus siswa tidak teralihkan pada elemen visualnya. Lalu, melakukan pengulangan dan permainan peran pada bahasa yang sulit dan dilanjut dengan meniru kegiatan, siswa diminta untuk mengulangi apa yang baru saja diucapkan untuk menggambarkan secara lisan apa yang telah terjadi, atau untuk menuliskan apa yang telah terjadi. Setelah itu, dilanjut dengan kegiatan mengisi dialog yang hilang secara lisan setelah menonton *video sound off*

episode. Kegiatan terakhir yaitu melakukan tindak lanjut, dapat dilakukan dengan berdiskusi untuk membantu praktik komunikasi. Agar dapat dilihat secara ringkas, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.8

Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Pelaksanaan	Menampilkan video lalu melakukan pengulangan dan memainkan peran pada bahasa yang sulit.
Tahap Tindak Lanjut	Siswa menjelaskan mengenai video yang telah ditampilkan secara lisan dan juga tulisan.

Penelitian yang telah dilakukan Kurniawan dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media audio visual, guru perlu memperhatikan video yang disajikannya. Alangkah lebih baik, video yang disajikan kurang dari 30 menit agar siswa tetap fokus. Selain itu, guru juga bisa menjeda ditengah-tengah video dan melakukan tanya jawab ataupun melakukan diskusi. Setelah siswa menonton video, guru melakukan tindak lanjut dari media audio visual yang telah disajikan dengan berdiskusi ataupun memberikan *test* untuk melihat pemahaman siswa setelah ditampilkannya media audio visual.

Magdalena dan Yunita (2018, hlm 66) menyatakan bahwa terdapat dua tahap dalam menggunakan media audio visual. Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu guru mendownload video dan juga merancang *power point* dengan menarik. Lalu tahap kedua yaitu pelaksanaan dengan menyiapkan ruangan yang tertutup, menyiapkan peralatan yang akan digunakan seperti LCD atau proyektor, menyiapkan pertanyaan mengenai video yang ditampilkan, merapikan posisi duduk siswa agar nyaman dan terlihat media yang akan ditampilkan, memutar video motivasi agar siswa termotivasi belajar, dan terakhir guru menyampaikan materi dengan *power point*. Agar dapat dilihat secara ringkas, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.9
Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Perencanaan	Guru mendownload video dan merancang <i>power point</i> .
Tahap Pelaksanaan	Menyiapkan ruangan yang tertutup, menyiapkan peralatan seperti proyektor atau LCD. Setelah semua tersedia, lalu ditampilkan media audio visual berupa video. Dan guru memberikan penguatan melalui <i>power point</i> .

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan media audio visual berdasarkan penelitian yang dilakukan Magdalena dan Yunita terdapat dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Dimana pada perencanaan guru menyiapkan video yang akan ditampilkan sedangkan tahap pelaksanaan yaitu guru menampilkan video dan menyiapkan pertanyaan untuk tanya jawab dengan siswa tentang video yang telah ditampilkan, selain itu juga setelah guru menampilkan video guru memberikan penjelasan dengan menggunakan *power point*.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menggunakan media audio visual pada pembelajaran diawali dengan persiapan. Persiapan yaitu menyiapkan peralatan seperti proyektor ataupun VCD/DVD. Lalu setelah itu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan proyektor yang diletakkan di depan kelas, yang dapat membuat semua siswa dapat melihatnya. Dalam penayangan video, tidak berdurasi panjang karena akan membuat fokus siswa berkurang. Selain itu, guru juga dapat menjeda video dan melakukan tanya jawab untuk melihat pemahaman siswa dari setengah video yang telah ditampilkan. Setelah video ditampilkan, guru memberi tindak lanjut pada siswa. Tindak lanjut dapat berupa diskusi ataupun memberikan penguatan yang nantinya diberikan *test* secara lisan maupun tulisan untuk mengukur pemahaman siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penggunaan media audio visual pada proses belajar tentunya mempunyai faktor pendukung, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Maryamah dan Moh. Hafid (2019, hlm. 7) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari

penggunaan media audio visual yaitu tersedianya sarana atau fasilitas di sekolah, tersedianya waktu untuk digunakannya media audio visual, adanya minat siswa, serta adanya respon siswa terhadap penggunaan media audio visual. Oleh karena itu, guru merasa terbantu dengan adanya media audio visual, karena lebih mudah dan cepat dalam penyampaian materi, sehingga dapat memvisualisasikan bentuk abstrak ke konkrit yang membuat siswa lebih termotivasi dan mengerti materi dengan jelas.

Selain itu, ada juga faktor penghambat menurut Maryamah dan Moh. Hafid (2019, hlm. 7) diantaranya yaitu listrik yang tiba-tiba mati yang menyebabkan tidak dapat menggunakan media audio visual dan proyektor tidak menyala sehingga terbuangnya waktu pembelajaran. Lalu, terdapat pula kendala yang dialami siswa yaitu tidak efektifnya pengeras suara dan kejelasan gambar. Untuk mengatasi hal itu, solusinya yaitu sebelum menggunakan media audio visual alangkah baiknya guru mengecek suara dan juga kejelasan gambar yang akan ditampilkan agar kegiatan belajar berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maryamah dan Moh Hafid dapat ditarik kesimpulan dalam menggunakan media audio visual terdapat faktor pendukung juga penghambat. Untuk mengatasi kendala yang dialami, guru dapat mengecek terlebih dahulu dari unsur suara dan juga kejelasan gambar atau animasi yang akan ditampilkan.

Faktor penunjang dalam penggunaan media audio juga dikemukakan oleh Trispiyanti, dkk (2018 hlm. 214) yaitu guru sudah mampu dalam menggunakan media audio visual, kemampuan dari pemahaman materi siswa berbeda - beda sehingga media audio visual ini menjadi jembatan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, dan tingkat kesukaran yang bervariasi dalam setiap materi artinya media audio visual dapat memperjelas materi yang abstrak. Selain itu, ada juga faktor penghambat yaitu guru perlu berkoordinasi dengan guru lain apabila akan menggunakan media audio visual dikarenakan LCD/proyektor yang terbatas, listrik yang mendadak mati, dan sulitnya mengatur waktu dengan digunakannya media audio visual dikarenakan jam belajar terbatas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Trispiyanti, dkk dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran terdapat faktor

penunjang diantaranya guru sudah terampil dalam menggunakan media audio visual. Selain itu ada juga faktor penghambat LCD/proyektor yang terbatas dan juga tidak dapat digunakan apabila mati listrik.

Selaras dengan itu, Magdalena dan Yunita (2018, hlm. 37) menyatakan bahwa dalam menggunakan media audio visual terdapat faktor pendukung juga penghambat. Pertama, faktor pendukungnya yaitu sudah tersedianya media audio visual yang memadai di sekolah, biaya yang terjangkau, bisa di *desain* sendiri. Selain mudah digunakan, siswa juga termotivasi dengan menggunakannya media audio visual. Kedua, faktor penghambat yaitu apabila listrik mati. Hal ini karena sekolah tidak memiliki mesin genset sendiri, sehingga apabila listrik mati maka video tidak dapat ditampilkan.

Berdasarkan penelitian Magdalena dan Yunita (2018), dapat dikatakan bahwa sekolah sudah menyediakan fasilitas untuk media audio visual karena media ini biayanya terjangkau. Akan tetapi dalam menggunakan media audio visual terdapat kendala, yaitu apabila listrik mati maka media audio visual tidak dapat digunakan.

Faktor pendukung lainnya dikemukakan oleh Firdaus (2016, hlm. 47) yang menyatakan bahwa sekolah sudah menyediakan LCD di ruang laboratorium juga LCD cadangan guna membantu pelajaran dengan menggunakan media video. Namun, LCD yang telah disediakan tidak pernah digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan, kurangnya keterampilan guru dalam membuat video dan guru kerepotan untuk membuat media video. Dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa sarana yang sudah memadai pun tidak menjamin pembelajaran menggunakan media audio visual, dikarenakan minimnya keahlian guru dalam mengoperasikan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung guru menggunakan media audio visual yaitu tersedianya fasilitas seperti LCD/proyektor, guru sudah terampil dalam mengoperasikan media audio visual, dan tersedianya waktu. Hal ini juga diperkuat oleh Sudja dan Rivai dalam (Maryamah dan Moh. Hafid, 2019, hlm. 7) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam menggunakan media audio visual yaitu: 1) meningkatnya motivasi belajar siswa, karena pembelajaran lebih menarik, 2) siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena bahan pembelajaran dibuat

dengan jelas maknanya, dan 3) metode pembelajarannya bervariasi, yang membuat siswa tidak cepat bosan. Selain itu, terdapat faktor penghambat yaitu tidak bisa digunakannya media audio visual apabila listrik mati dan LCD yang terbatas sehingga perlu berkoordinasi dengan guru lain apabila akan menggunakan media audio visual.

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian teori di atas, media audio visual merupakan alat bantu yang guru gunakan guna menjelaskan materi kepada siswa dengan menggabungkan dua unsur yaitu unsur audio yang dapat didengar dan unsur visual yang dapat dilihat, sehingga mempermudah siswa dalam menerima materi.

Penggunaan media audio visual terdapat dimulai dari persiapan yaitu guru menyiapkan peralatan seperti proyektor, TV, VCD/DVD. Setelah itu guru melakukan aktivitas belajar dengan menampilkan media audio visual yang telah disiapkan. Lalu terakhir guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan cara memberikan penguatan dan test secara lisan atau tulisan guna mengetahui pemahaman siswa pada media audio visual yang digunakan.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas mengenai penggunaan media audio visual yang digunakan guru pada kegiatan pembelajaran, pada poin yang menyampaikan bahwa media audio visual membantu guru dalam penyampaian materi. Yang sama-sama disampaikan oleh Sumarno (dalam Maryamah 2019, hlm. 5), Ananda Rizki (2017), Anjarsari, dkk (2020), Puteri, dkk (2020), Nurani (2018), Nugrawiyati (2018), Susilo (2020), dan Kurniawan (2016). Persamaannya yaitu terdapat tiga tahap digunakannya media audio visual yaitu tahap persiapan dengan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, lalu tahap pelaksanaan dengan digunakannya media audio visual, serta tahap tindak lanjut dengan diberikan soal untuk mengukur kemampuan siswa setelah digunakannya media audio visual.

Persamaan teori menurut delapan jurnal yang telah dianalisis, yaitu guru menggunakan media audio visual diawali dengan persiapan terlebih dahulu. Persiapan disini berupa peralatan yang akan digunakannya seperti *infocus*, TV dan VCD/DVD. Lalu tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, setelah peralatan sudah siap maka guru dapat menayangkan video kepada siswa. Dan tahap terakhir yaitu tindak

lanjut, pada tahap ini guru memberikan test berupa lisan ataupun tulisan untuk mengukur pemahaman siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Agar dapat dilihat secara ringkas, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.10
Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Persiapan	Menyiapkan peralatan berupa proyektor <i>sound system</i> , laptop, dan CD.
Tahap Pelaksanaan	Media audio visual ditampilkan.
Tahap Tindak Lanjut	Melakukan test berupa lisan maupun tulisan.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menggunakan media audio visual terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh guru. Pertama yaitu persiapan, pada tahap ini guru menyiapkan segala peralatan yang akan digunakannya seperti proyektor. Kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini guru menampilkan media audio visual berupa video kepada siswa. Dan ketiga yaitu tindak lanjut, pada tahap ini guru memberikan *test* baik lisan maupun tulisan untuk dapat mengukur pemahaman siswa setelah digunakannya media audio visual berupa video. Hal ini juga selaras dan diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidi dan Mukmiman (2016, hlm. 70) yang mengemukakan terdapat tiga siklus tindakan kegiatan belajar menggunakan media audio visual. Pertama, guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP, media video, dan LKS yang akan diberikan. Kedua, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa penayangan video serta dibantu dengan model pembelajaran. Ketiga, guru memberikan tindakan dengan memberikan siswa LKS.

Selain terdapat persamaan, terdapat pula perbedaan yang dikemukakan oleh Bagila, dkk (2019, hlm 122) yang menyatakan bahwa dalam menggunakan media audio visual terdapat tiga tingkatan. Pertama, tingkat episodik yaitu mempersiapkan peralatan berupa VCD, video, atau yang lainnya. Kedua, tingkat sistematis yaitu cara mengajar guru dengan menggunakan media audio visual. Ketiga, tingkat

sinkron yaitu guru menggunakan media audio visual secara terus-menerus saat pembelajaran berlangsung. Agar dapat dilihat secara ringkas, tahapan penggunaan media audio visual dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.11

Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Persiapan	Menyiapkan peralatan dan juga perangkat pembelajaran.
Tahap Pelaksanaan	Guru memberikan <i>pretest</i> dan diberikan video.
Tahap Tindak Lanjut	Siswa diberikan <i>post test</i> .

Berdasarkan penelitian Bagila, dkk dapat dikatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menggunakan media audio visual. Pertama, guru menyiapkan peralatan berupa VCD. Lalu guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Langkah selanjutnya yaitu dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak memutar video sampai selesai dan tidak menjedanya.

Selain itu, perbedaan langkah-langkah dalam menggunakan media audio visual pun dikemukakan oleh Magdalena dan Yunita (2018, hlm. 66) yang menyatakan terdapat dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Dimana pada perencanaan guru menyiapkan video yang akan ditampilkan sedangkan tahap pelaksanaan yaitu guru menampilkan video dan menyiapkan pertanyaan untuk tanya jawab dengan siswa tentang video yang telah ditayangkan, selain itu juga setelah guru menampilkan video guru memberikan penjelasan dengan menggunakan *power point*. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa guru menggunakan 2 media yaitu media audio visual yang berupa video dan media *power point*. *Power point* ini digunakan untuk memberikan penguatan kepada siswa terhadap video yang telah ditampilkan. Agar dapat dilihat secara ringkas, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3.12
Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual

Langkah – Langkah Menggunakan Media Audio Visual	Kegiatan
Tahap Perencanaan	Guru mendownload video dan merancang <i>power point</i> .
Tahap Pelaksanaan	Menyiapkan ruangan yang tertutup, menyiapkan peralatan seperti proyektor atau LCD. Setelah semua tersedia, lalu ditampilkan media audio visual berupa video. Dan guru memberikan penguatan melalui <i>power point</i> .

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menggunakan media audio visual guru dapat menggunakan dua siklus. Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 dan 2, guru mempersiapkan peralatan terlebih dahulu seperti *infocus*, TV, VCD/DVD. Setelah peralatan sudah siap guru dapat melaksanakan pembelajaran di siklus 1 serta siklus 2. Perbedaan dari siklus ke-2 yaitu, memperbaiki siklus 1 dengan menjeda video pembelajaran dan melakukan tanya jawab. Lalu tahap selanjutnya yaitu melakukan tindak lanjut dengan memberikan *test* berupa lisan ataupun tulisan kepada siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukannya pembelajaran.

C. Penguatan Terhadap Rumusan Masalah dan Penguatan

Berdasarkan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah penggunaan media audio visual dimulai dari tahap persiapan. Tahap persiapan yaitu menyiapkan alat yang akan digunakan saat pembelajaran media audio visual berlangsung seperti DVD/VCD, proyektor, dan sebagainya. Lalu tahap pelaksanaan, yaitu penggunaan media audio visual saat pembelajaran berlangsung. Guru menayangkan video dengan durasi kurang lebih 20 menit selanjutnya siswa diminta untuk memerhatikannya. Di tengah video guru bisa menjeda, untuk menanyakan kepada siswa mengenai video yang baru dilihatnya selain itu juga guru bisa memberikan *ice breaking* agar siswa tidak jenuh. Lalu tahap terakhir yaitu evaluasi, setelah

ditampilkannya video, guru memberikan soal berupa lisan atau tulisan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah digunakannya media audio visual.

Sejalan dan diperkuat oleh Yusuf, dkk (2020, hlm. 78) yang meyakini bahwa dalam menggunakan media audio visual terdapat tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta tindak lanjut. Pada tahap persiapan, yaitu membuat RPP juga membuat media berupa video pembelajaran. Setelah itu, pada tahap pelaksanaan yaitu menampilkan video pembelajaran. Dan pada tahap evaluasi yaitu memberikan latihan soal dan juga angket mengenai motivasi belajar siswa dalam menggunakan media audio visual saat kegiatan belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual juga terdapat faktor penghambatnya. Faktor penghambat dalam menggunakan media audio visual yaitu apabila listrik mati, maka media audio visual tidak dapat digunakan. Selain itu, tidak semua sekolah mempunyai fasilitas seperti proyektor sehingga media audio visual tidak dapat diterapkan. Akan tetapi sekolah yang sudah menyediakan fasilitas berupa proyektor pun tidak digunakan oleh sebagian guru, hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi.